KEMUNDURAN ORGANISASI PEMUDA KARANG TARUNA GEMPITA JAYA NAGARI SAWAH LAWEH

(Studi Kasus Pemuda Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Khairil Boy

1202944/2012

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna
Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh
(Studi Kasus: Pemuda Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang)

Nama	: Khairil Boy
Bp/Nim	: 2012/1202944
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Erianjoni, M.Si	Ike Sylvia, S.IP., M.Si
Nip. 19740228 200112 1 002	Nip. 19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
Nip. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 17 Januari 2017

Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna
Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh
(Studi Kasus: Pemuda Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang)

Nama	: Khairil Boy
Bp/Nim	: 2012/1202944
Jurusan	: Sosiologi
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khairil Boy
Bp/Nim	: 2012/1202944
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh (Studi Kasus: Pemuda Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati S.Sos., M.Si
Nip. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Khairil Boy
Nim: 1202944/2012

ABSTRAK

KHAIRIL BOY, 2016 Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh (Studi di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang). *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar dan rasa tanggung jawab sosial dari dan untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Nagari Sawah Laweh mempunyai karang taruna yang berdiri pada tahun 2009, pada awal terbentuknya karang taruna ini sangat maju dan menjalankan seluruh program yang telah mereka sepakati. Namun pada periode selanjutnya karang taruna ini tidak lagi menjalankan program dan dikatakan mundur. Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh tidak lagi menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di nagari ini. Karang taruna ini tidak lagi berjalan sesuai dengan fungsinya karena pengurus dari karang taruna juga tidak menjalankan fungsi mereka masing-masing. Penelitian ini dilakukan disalah satu karang taruna yang ada di Sumatera Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemunduran yang dialami oleh organisasi pemuda karang taruna.

Dalam menganalisis penelitian ini, dilakukan dengan teori struktural fungsional Robert K. Merton mengenai disfungsi sebagai salah satu gagasan dalam teori struktural fungsional. Robert K. Merton menjelaskan bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal yang tidak berfungsi itu disebutnya disfungsi. Robert K. Merton juga menjelaskan bahwa konsekuensi objektif dari individu dalam berperilaku dapat bersifat manifest dan laten, fungsi manifest adalah konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut, sedangkan konsekuensi obyektif yang bersifat disfungsional akan menyebabkan timbulnya ketegangan atau masalah dalam sistem sosial.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Agustus 2016 sampai tanggal 06 Oktober 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian *single level case study*. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat dua faktor penyebab kemunduran diantaranya. (1) faktor internal, yaitu: (a) komitmen pengurus yang terpilih tidak konsisten (b) minimnya pemahaman anggota terhadap karang taruna (c) program yang tidak jelas dan tidak terarah. (2) faktor eksternal, yaitu: (a) masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna (b) organisasi lain yang lebih menjanjikan hasil (c) pemuda tidak ikut membantu dalam menjalankan program (d) pemerintah tidak berperan.

Kata Kunci: Kemunduran, Organisasi, Karang Taruna.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh". Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Nasri. A) dan ibunda tercinta (Elmawarni),dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
3. Bapak Junaidi S.pd., M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira SH., M.Si, Ibu Desy Mardiah S.Thi, S.Sos., M.Si, selaku penguji yang telah meluangkan

waktu,mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Delmira Syafrini S.Sos., M.A, dosen Penasehat Akademik yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
7. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Wali Nagari Sawah Laweh, Pengurus Karang Taruna Gempita Jaya dan Pemuda Nagari Sawah Laweh.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, November 2016

Penulis

KHAIRIL BOY

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I. Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 15
C. Tujuan Penelitian 16
D. Manfaat Penelitian 16
E. Kerangka Teori 16
F. Penjelasan Konseptual 18
G. Metodologi Penelitian 19
1. Lokasi Penelitian 19
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian 20
3. Teknik Pemilihan Informan 20
4. Teknik Pengumpulan Data 22
5. Triangulasi Data 26
6. Teknik Analisis Data 27
BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
A. Kondisi Geografis 30
B. Sejarah Nagari Sawah Laweh 30
C. Kondisi Demografis 36
D. Karang Taruna Gempita Jaya 40
BAB III. Kemunduran Organisasi Pemuda Karang Taruna 48
1. Faktor Internal 48
2. Faktor Eksternal 73

BAB IV Penutup..... 92
A. Kesimpulan..... 92
B. Saran..... 94
Daftar Pustaka
Daftar Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1. Jumlah Anggota dan Kegiatan karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh 10
2. Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Sawah Laweh 37
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari sawah Laweh 39

Daftar Lampiran

Lampiran

1. Daftar Informan
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat sampai tingkat nasional, bergerak terutama dibidang kesejahteraan sosial[1]. Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang mana warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan[2].

Forum karang taruna adalah wadah atau sarana kerjasama pengurus karang taruna, dalam melakukan komunikasi, informasi, konsultasi, koordinasi, konsolidasi dan kolaborasi, sebagai jejaring sosial pengurus karang taruna Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. Karang taruna bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadran dan

[1] Peraturan Menteri Sosial Republik Indonsia No : 83 /HUK / 2005
[2] Pedoman Dasar Karang Taruna tahun 2010

tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan[3].

Karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.[4]

Karang taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di Kampung Melayu, Jakarta. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya. Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kepanduan, pengajian dan lain-lain bagi anak-anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain-lain pada umumnya berasal dari keluarga miskin.

[3] Pedoman Dasar Karang Taruna Tahun 2010 pasal 1
[4] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Karang Taruna

Karang taruna mempunyai fungsi mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial meliputi rehabilitas, perlindungan sosial, khususnya generasi muda, meningkatkan usaha ekonomi produktif dan menumbuhkan serta memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap angguta masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan ksejahteraan sosial[5]. Adapun visi dari karang taruna secara nasional atau karang taruna indonesia adalah wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas, kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain.[6]

Misi dari karang taruna itu sendiri adalah meningkatkan sumber daya manusia demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dangan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha bersama. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai

[5] Pedoman Dasar Karang Taruna Tahun 2010 pasal 6
[6] Arsip Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh

manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungannya.[7]

Sebagai contoh dari kegiatan karang taruna ini adalah dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada dilingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna juga berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah diatur tentang struktur-struktur pengurus dan masa jabatan pada masing-masing wilayahnya dimulai dari desa, kelurahan sampai pada tingkat nasional. Semua ini adalah sebuah wujud dari pada regenerasi organisasi masyarakat[8].

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa karang taruna adalah organisai pemuda atau remaja Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah NKRI. Sehingga karang taruna boleh dikatakan sebagai organisasi modern dan bukan organisasi konvensional yang mengangkat pengurus dari kalangan keluarga, keturunan dan kerabat. Namun pada masa sekarang ini eksistensi karang taruna tidak seperti dulu lagi. Pada tahun 1980, organisasi karang taruna sangat berpengaruh dan terasa *guyub* dalam menghidupkan kegiatan dan aktivitas warga, misalnya gotong royong dalam hal kebersihan setiap hari

[7] Arsip Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh
[8] Permensos 77 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

minggu pagi, arisan warga, menanam pohon-pohon di rumah masing-masing, kegiatan memperingati acara-acara hari besar juga pengadaan pengajian serta olahraga bersama dalam satu lingkup rukun tetangga dan rukun warga tersebut.

Pada dasarnya organisasi karang taruna ini dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam masyarakat, dengan adanya organisasi karang taruna ini masyarakat dapat merasakan keamanan dan kenyamanan yang ditimbulkan, sebab para pemuda ikut andil dalam hal ini. Selain dalam menjaga keamanan nagari, organisasi karang taruna ini juga bergerak untuk mengadakan perayaan hari-hari besar nasional dan yang paling penting dalam bidang olahraga dan kesenian. Namun pada masa kini organisasi karang taruna tidak lagi seperti pada tahun 1980 saat pertama kali beridirinya organisasi ini. Organisasi karang taruna sudah mulai terasa tidak ada dampak atau pengaruhnya terhadap masyarakat. Semua ini terbukti dari tidak ada lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna seperti, tidak adanya lomba-lomba yang diadakan oleh organisasi karang taruna dan tidak lagi ada pameran-pameran atau pertunjukan yang diadakan.

Karang Taruna Gempita Jaya di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang berdiri pada tanggal 1 Juni 2009. Pada saat itu karang taruna ini di ketuai oleh Sudasman dengan sekretarisnya Rusdi S.Pd.I. Karang taruna ini lahir dari bentuk kesadaran pemuda-pemudi nagari sawah laweh untuk menyemarakkan nagari dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan membangun nagari, dalam hal ini tidak lepas dari kegiatan yang dapat

membantu perekonomian masyarakat Nagari Sawah Laweh tentunya[9]. Karang Taruna Gempita Jaya terbentuk akibat dari semangat pemuda dan pemudi untuk mensejahterakan masyarakat nagari melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanankan di Nagari Sawah Laweh. Pemuda dan pemudi Nagari Sawah Laweh pada saat awal terbentuknya karang taruna ini begitu antusias dalam pergerakan untuk membangun nagari yang aktif di tingkat kecamatan. Periode pertama masa pemerintahan karang taruna ini selama lima tahun setelah itu diadakan lagi pemilihan dan pengurus yang lama dapat dipilih kembali[10].

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama periode 2009-2014 masa kepengurusan Sudasman sebagai ketua karang taruna ini sangatlah banyak memberikan pemasukan atau kontribusi bagi Nagari Sawah Laweh. Kegiatan Karang Taruna Gempita Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan atau semakin banyak kegiatan atau acara-acara yang dilakukan tentu saja kegiatan yang dilakukan ini adalah kegiatan yang positif. Pada tahun 2010 Karang Taruna Gempita Jaya berhasil mengangkat acara MTQ tingkat Kecamatan Bayang pada bulan Ramadhan dengan bekerjasama dengan remaja mesjid dan pengurus mesjid. Karang Taruna Gempita Jaya juga mengadakan kegiatan hiburan dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri seperti lomba-lomba yang sifatnya untuk menghibur warga atau menyemarakkan hari raya.

Pada tahun 2011-2012 Karang Taruna Gempita Jaya melaju pesat perkembangannya atau semakin aktif dan banyak kegiatan-kegiatan yang

[9] wawancara dengan SH pada tanggal 8 Juni 2016
[10] Wawancara dengan SH pada tanggal 8 Juni 2016

dilakukannya. Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama tahun 2010 itu saja karang taruna ini bekerjasama dengan masyarakat dalam pembengunan nagari dengan bentuk gotong-royong yang diadakan setiap satu bulan sekali. Pemuda Karang Taruna Gempita Jaya berhasil mengajak seluruh elemen masyarakat dan juga bantuan dari donatur perantau dalam hal membangun sebuah posko atau pos ronda dengan tujuan untuk menjaga keamanan pada malam hari.

Pada tahun 2013-2014 Karang Taruna Gempita Jaya tidak lagi sehangat atau seaktif tahun-tahun sebelumnya banyak program atau kegiatan yang tidak terlaksana. Pemuda tidak lagi ikut berpartisipasi dalam menjalankan program-program yang telah disepakati dan bahkan gotong-royong satu bulan sekali saja jarang terlaksana. Karang Taruna Gempita Jaya tidak lagi menjalankan atau tidak bekerjasama lagi dengan perantau dalam hal pembangunan nagari. Pada saat perayaan hari besar Nasional tidak juga ada kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Gempita Jaya. Begitu merosot atau mundurnya kegiatan dan tidak lagi berjalan fungsi karang taruna ini sebagai mana mestinya pada tahun ini.

Pada 1 Juli 2015 Karang Taruna Gempita Jaya melakukan musyawarah besar pergantian kepengurusan untuk periode 2015-2018 yang pada saat itu terpilihlah ketua: Maidin dan sekretaris: Ade Eka Putra. Pada periode ini program tahunan tetap sama tapi tidak sama sekali program itu berjalan atau terlaksana bahkan pada masa kepengurusan ini tidak ada nampak bukti nyata dari keberadaan karang taruna mengingat dari visi dan misi yang telah dibuat

oleh Karang Taruna Gempita Jaya itu sendiri. Pada masa pengurusan ini peneliti tidak lagi menemui kegiatan yang dihasilkan dari karang taruna di nagari ini. Pemuda-pemuda tidak lagi ikut serta dalam menjaga keamanan dan kenyamanan nagari dan tidak ada lagi kegiatan-kegiatan olahraga yang pemuda adakan. Pada peringatan hari besar Nasional pemuda tidak juga ambil bagian dalam hal ini, sepertinya mereka tidak lagi peduli dalam memelihara situasi nagari. Pada tahun 2016 Karang Taruna Gempita Jaya bisa dikatakan tidak ada lagi, ini dikarenakan tidak adanya program yang berlangsung. Karang Taruna Gempita Jaya hanya tinggal nama saja para pengurus karang taruna tidak lagi mewujudkan fungsi dari karang taruna itu sendiri.

Program-program dan kegiatan karang taruna seperti di bidang olahraga, kesenian, dan mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat tidak lagi berjalan atau tidak melaksanankan kegiatan tersebut. Pada masa kepengurusan ini Karang Taruna Gempita Jaya mengalami kemunduran dan tidak lagi menjalankan fungsi yang telah mereka buat secara bersama. Pengurus pada masa periode ini tidak sebanyak pengurus pada periode sebelumnya, oleh karena itu pada masa ini karang taruna dikatakan mengalami kemunduran.

Karang taruna yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya berdampak pada kurangnya interaksi antar sesama pemuda dan juga masyarakat. Pada saat karang taruna masih berjalan atau masih berfungsi seluruh pemuda dan anggota masyarakat terasa sangat akrab dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Setelah karang taruna ini tidak lagi

berfungsi menyebabkan pemuda lebih bersikap individual dan tidak lagi bekerjasama dalam membangun nagari. Masyrakat yang dulunya sibuk dengan kegiatan yang sifatnya sosial sekarang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Berbeda halnya dengan Karang Taruna Prima yang ada di Nagari Lubuk Pasing Kecamatan Bayang, karang taruna ini pada saat ini masih berjalan atau masih aktif. Pengurus karang taruna ini masih menjalankan fungsi dari karang taruna itu sendiri dalam hal mensejahterakan masyrakat, hal ini terbukti dari pengurus karang taruna ini mampu membuka tempat wisata alam yang bernama Bukit Bendera. Dari adanya tempat wisata ini masyarakat yang ada di Nagari Lubuk Pasing sangat merasakan manfaatnya terutama dalam bidang ekonomi, masyarakat bisa berjualan di sekitar bukit bendera ini. Bukit Bendera yang sebelumnya biasa-biasa saja diubah menjadi tempat wisata alam yang bagus oleh pengurus Karang Taruna Prima Lubuk Pasing. Ini menjelaskan bahwa Karang Taruna Prima Lubuk Pasing masih berfungsi atau maju dalam melaksankan kegiatan-kegiatan dan menjalankan fungsi karang taruna. Karang Taruna Prima Lubuk Pasing bisa menjadi acuan dari kemunduran atau tidak berjalannya kegiatan dan tidak terlaksananya fungsi dari Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Bukti nyata dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dan berjalannya fungsi dari Karang Taruna Prima Lubuk Pasing dalam hal mensejahterakan masyarakat melalui membuka tempat wisata yang menjadikan perekonomian masyarakat meningkat.

Tabel 1. Jumlah Anggota dan Kegiatan Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kegiatan
1	2009	45	10
2	2010	45	10
3	2011	45	11
4	2012	30	10
5	2013	21	5
6	2014	11	2
7	2015	11	1
8	2016	10	0

Sumber: *Wawancara dengan SH Pengurus Karang Taruna Gempita Jaya*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa organisasi karang taruna mengalami perubahan atau kemunduran. Jumlah anggota dan kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan hanya tinggi pada tiga tahun pertama, setelah itu kegiatan yang dilakukan tidak lagi sebanyak yang pertama. Ini dapat dilihat sebagai penurunan atau kemunduran pada organisasi Karang Taruna Gempita Jaya.

Adapun sepuluh kegiatan atau program yang dimaksud pada tabel di atas adalah:

a. Mengadakan pertemuan rutin atau kegiatan untuk memperlancar jalannya pertemuan

b. Memberikan bantuan moril dan materil dalam penyaluran sumbangan kepada masyarakat yang terkena musibah
c. Ikut berperan serta dalam usaha pertanian melalui kelompok-kelompok tani
d. Mengikutsertakan generasi muda mengikuti latihan-latihan kerja
e. Mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan
f. Pelopor gerakan gotong royong
g. Melibatkan peranan wanita dalam kegiatan yang bersifat positif
h. Mengadakan dan mengikuti pertandingan persahabatan dan kejuaraan olah raga
i. Mengadakan pelatihan tari tradisional
j. Mengadakan ronda pada setiap malam minggu

Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan juga membenarkan pernyataan di atas. Peneliti melihat perkembangan di Nagari Sawah Laweh Pasar Baru Kecamatan Bayang pergerakan para pemuda dan pemudi dalam bidang karang taruna hampir tidak ada lagi. Bukti fisik seperti sekre atau pos-pos pemuda pun tidak dapat dijumpai lagi. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan bapak Wali Nagari Sawah Laweh Pasar Baru pada tanggal 4 Mei 2016 lalu menyatakan bahwa pelaksanaan karang taruna di Nagari ini sudah tidak ada lagi seperti karang taruna beberapa tahun yang lalu. Saat ini para pemuda dan pemudi tidak mau lagi mengurus atau meneruskan karang taruna di nagari mereka. Pemuda karang taruna tidak menjalankan apa yang seharusnya mereka

lakukan sesuai dengan fungsi karang taruna yang telah mereka buat dan tidak lagi menjalankan misi dari karang taruna itu sendiri[11].

Kemudian hasil observasi peneliti di lapangan juga membenarkan bahwa para pemuda dan pemudi Nagari Sawah Laweh tidak lagi begitu berpartisipasi dalam mewujudkan atau menjalankan fungsi dari organisasi karang taruna bahkan tidak ada kegiatan-kegiatan kepemudaan yang mereka jalankan atau lebih spesifik lagi tidak adanya pengaruh dari organisasi ini terhadap kemajuan nagari. Dampak yang ditimbulkan dari tidak berjalannya fungsi organisasi karang taruna ini banyaknya kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan dari tingkah laku pemuda karena tidak ada lagi sistem keamanan masyarakat. Sering terjadinya kemalingan yang melanda masyarakat setempat karena pemuda tidak lagi ronda pada malam hari. Taman-taman di sekitar rumah warga tidak lagi tertata dengan rapi bahkan tidak ada lagi taman seperti pada tahun-tahun sebelumya. Menurut bapak Wali Nagari Sawah Laweh setelah tidak berjalannya organisasi karang taruna ini berdampak pada kenakalan remaja. Sering terjadinya tawuran antara remaja di Nagari Sawah Laweh dengan remaja di nagari sebelah. Pemuda tidak lagi menjaga keamanan di Nagari Sawah Laweh melainkan mereka sering tawuran dengan nagari-nagari tetangga[12].

Begitu banyak masalah yang ditimbulkan dari tidak jalannya program atau tidak berfungsinya Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh,

[11] Wawancara dengan Wali Nagari Sawah Laweh pada tanggal 4 Mei 2016
[12] Wawancara dengan Wali Nagari Sawah Laweh Pada Tanggal 4 Mei 2016

mulai dari banyaknya kejahatan-kejahatan yang terjadi di daerah ini. Pada hakekatnya dengan adanya karang taruna situasi di Nagari Sawah Laweh aman terkendali namun setelah tidak ada lagi program yang jalan dari karang taruna ini menyebabkan masyarakat tidak lagi merasa aman dan begitu juga dengan lingkungan tidak lagi bersih. Karena tidak jalannya program karang taruna juga berdampak pada daerah ini, tidak ada lagi kemeriahan atau atau semaraknya pada hari-hari besar nasional seperti peringatan hari kemerdekaan.

Studi yang berkaitan dengan masalah ini juga diteliti oleh Rina rozalia mahasiswa Universitas Negeri Padang meneliti tentang Hubungan Perkembangan Globalisasi dengan Minat Pemuda dalam Mengikuti Organisasi karang taruna di Jorong Koto Gadang Hilir, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Dari penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa para pemuda tidak lagi ikut dalam organisasi karang taruna melainkan para pemuda sibuk dengan kegiatan pribadi dan mereka juga sibuk dengan kecanggihan teknologi yang mereka miliki. Para pemuda semakin individualis dan tidak mau mengenal satu sama lain[13].

Sama halnya dengan penelitian ini tapi penelitian yang dilakukan oleh Rina memfokuskan pada minat pemuda dalam mengikuti organisasi karang taruna. berdasarkan hasil penelitian dari Rina pemuda tidak mau berpartisipasi terhadap karang taruna. pemuda lebih cenderung menghabiskan waktu untuk kesibukan mereka masing-masing dan tidak mau mengabdi terhadap jorong

[13] Rozalia,Rina. 2014. Hubungan Perkembangan Globalisasi dengan Minat Pemuda dalam mengikuti Organisasi Karang Taruna di Jorong Koto Gadang Hilir, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

mereka. Menurut Rina pemuda lebih cenderung mengemukakan sikap individualis dari pada bekerjasama dalam bentuk organisasi karang taruna.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siska Adi, yang memfokuskan penelitinnya pada Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Ngipik Desa Bangsri cukup demokratis sehingga karang taruna mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar[14].

Berdasarkan penjelasan dan data di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan. Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya tidak lagi berjalan atau tidak lagi seperti awal terbentuknya. Ditambah dengan pemuda Nagari Sawah Laweh tidak peduli terhadap organisasi karang taruna. Selain itu sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan, baik itu *browsing* di internet dan penelusuran di perpustakaan, belum pernah peneliti temukan penelitian yang memilki topik kemunduran organisasi karang taruna. Fokusnya adalah pada kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai ***kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.?***

[14] Adi, Siska. 2013. Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. di Desa Bangsri Kecamatan Karang Pandan. Kecamatan Karanganyar

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Pada dasarnya karang taruna berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Berebeda halnya dengan Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh yang tidak lagi menjalankan fungsinya atau dengan kata lain disebut mati suri. Pengurus Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh tidak lagi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kreatifitas masyarakat. Pengurus tidak lagi mengadakan gotong-royong dan memperingati hari besar nasional, tidak adanya pergerakan atau pembaharuan yang dilakukan. Tidak adanya bukti nyata dari keberadaan organisasi ini, dapat dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah penyebab kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh tidak lagi menjalankan fungsinya dalam nagari sebenarnya dalam hal ini disebutkan telah terjadi kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Oleh sebab itu maka rumusan masalah yang dapat dalam penelitian adalah: *mengapa Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Mengalami Kemunduran.?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, bahwa tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penyebab kemunduran Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya di Nagari Sawah Laweh Pasar Baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapakan bermanfaat: (1) secara teoritis, penelitian ini menjadi suatu kajian dan pelaksanaan fokus ilmiah dibidang Sosiologi Organisasi yang berkaitan dengan kemunduran organisasi karang taruna. (2) secara praktis, penelitian ini adalah mengetahui gambaran tentang faktor yang menyebabkan mundurnya organisasi karang taruna.

E. Kerangka Teori

Dalam penggunan teori, peneliti menggunakan teori struktural fungsional Robert K. Merton untuk mengkaji tentang kemunduran organisasi Karang Taruna Nagari Sawah Laweh. Teori ini digunakan dengan alasan karang taruna dilihat sebagai sebuah struktur yang didalamnya terdapat unsur yang mempunyai fungsi yang saling berhubungan antara karang taruna dan masyarakat.

Untuk mengkaji mengenai disfungsi sebagai salah satu gagasan dalam strukural fungsional, dalam penelitian ini berkaitan dengan kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya, maka digunakan pemikiran Robert K. Merton mengenai kemunduran organisasi karang taruna dan masalah lain yang

ditimbulkan akibat disfungsi. Robert K. Merton menjelaskan bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal yang tidak berfungsi itu disebutnya disfungsi[15].

Teori mengenai disfungsi bisa digunakan dalam penelitian ini disebabkan tidak berjalannya atau tidak berfungsi salah satu sistem dalam strukur maka akan berdampak atau berakibat bagi struktur itu sendiri. Sama halnya dengan penelitian mengenai kemunduran organisasi ini, peneliti melihat apabila terjadi kemunduran dalam organisasi bisa saja disebabkan oleh tidak berfungsi sebagai mana mestinya sistem yang ada dalam organisasi karang taruna ini.

Merton mengatakan bahwa ketika struktur atau institusi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya bagian lain sistem sosial, mereka pun dapat mengandung konsekuensi negatif bagi bagian-bagian lain. Ketegangan tersebut muncul akibat adanya saling berhadapan antara konsekuensi yang bersifat disfungsional. Adanya ketegangan-ketegangan tersebut mengakibatkan munculnya struktur-struktur baru yang berarti bahwa konsekuensi objektif yang bersifat disfungsional itu akan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan sosial. Selain itu disfungsi juga akan menyebabkan timbulnya anomi dan masalah sosial. Oleh sebab itu Merton juga menegaskan bahwa disfungsi harus juga diperhatikan, tidak hanya sekedar fungsi-fungsi positif saja.

[15] Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi "Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern"*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.

Begitu pula dalam penelitian ini, karang taruna dilihat sebagai struktur yang didalamnya terdapat fungsi dari masing-masing struktur tersebut. Apabila antar struktur tidak saling berkaitan dan fungsi dari strukur itu tidak berjalan sebagai mana mestinya maka terjadinya disfungsi pada struktur itu sendiri. Begitu juga dengan karang taruna ini apa bila karang taruna ini fungsinya tidak berjalan sebagai mana mestinya maka akan mengalami kemunduran.

F. Penjelasan Konsep

1. Kemunduran Organisasi

Kemunduran organisasi adalah tahapan dalam siklus kehidupan yang mana sebuah organisasi yang masuk mengalami kegagalan untuk mengantisipasi, mengenali, menghindari, menetralisir dan beradaptasi dengan tekanan baik dari dalam maupun dari luar yang mengancam pertahanan dalam jangka waktu yang panjang[16]. Kemunduran yang dimaksud adalah kemunduran yang dialami oleh Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

2. Organisasi

Organisasi adalah jaringan tindakan kolektif yang menjalankan suatu tugas dan fungsi untuk menghasilkan sesuatu demi pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain. Isi tindakan kolektif melalui jaringan tersebut sekaligus merupakan atribut yang dapat membedakan suatu

[16] http://vitalbaretto.blogspot.co.id/2014/12transformasi-transformasi-dalam-organisasi.html?m=1

jaringan dengan jaringan lain.[17] Organisasi yang dimaksud di sini adalah organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

3. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial[18].

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul kemunduran organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Peneliti memilih lokasi penelitian di Nagari Sawah Laweh dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian. Lokasi yang mudah dijangkau peneliti yang juga bertempat tinggal di wilayah yang sama, juga diperkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan yang telah berjalan relatif lama dan sudah mengenal satu sama lain dengan ketua organisasi dan anggota organisasi, saat peneliti melakukan observasi pertama di nagari ini untuk keperluan tugas mata kuliah praktek penelitian, sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan wawancara mendalam *(indept interview).*

[17] Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
[18] Permensos RI Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

Alasan lain peneliti memilih organisasi ini karena peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak berjalannya fungsi dan tujuan dari karang taruna, tidak adanya partisipasi karang taruna dalam kegiatan pembangunan di daerah ini. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan pnelitian mengenai kemunduran organisasi karang taruna gempta jaya nagari sawah laweh.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, hal tersebut diarahkan pada latar individu secara holistik atau secara utuh.[19] Pendekatan kualitatif juga ditunjang dengan data yang mendetail mencakup data tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya atau hubungannya dengan manusia lainnya, dan pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.[20] Pendektan ini digunakan karena pendekatan kualitatif dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi peneliti dalam memahami

[19] Lexy J, Moleong. 1998. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. Hlm 4

[20] Yusuf, A. Muri. 2007. "Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah". Padang: UNP Press. Hlm 53

Kemunduran Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) merupakan tipe penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.[21]

Adapun tujuan tipe penelitian ini yang dapat menunjang penelitian ini yaitu mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab-akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan-keterangan apa penyebab terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya yang sifatnya mendalam pada satu unit peristiwa.[22] Peneliti memilih tipe penelitian studi kasus karena ingin mengungkap secara mendalam terkait dengan Kemunduran Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan data atau keterangan tentang keadaan diri orang lain, atau situasi-situasi

[21] *Ibid*., Hlm 68-69
[22] Subyantoro, Arief dan FX. Suwarto. 2007. *"Metode dan Teknik penelitian Sosial"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

lingkungannya. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria informan yang kompeten dalam hal data atau informasi tertentu yang disebut *purposive sampling*.[23] Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: (1) Ketua karang taruna, (2) Anggota Karang Taruna, (3) Tokoh Masyarakat (4) Wali Nagari Sawah Laweh.

Setelah dilakukan penelitian informan dalam penelitian ini adalah 2 orang ketua karang taruna, 1 orang bendahara, 1 orang sekretaris, 10 orang anggota karang taruna, 5 orang pemuda, 5 orang masyarakat 5 orang tokoh masyarakat, 1 orang Wali Nagari Sawah Laweh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik, maka teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyaksikan sesuai dengan permasalahan peneliitan yang kemudian data tersebut dicatat dan dikumpulkan. Observasi peneliti lakukan langsung di Nagari Sawah Laweh. Observasi dilakukan sejak tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2016

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif[24]. Dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian

[23] *Ibid*., Hlm 99
[24] Yusuf A. Muri. 2007. "Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah". Padang: UNP Press. Hlm 292

ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan peristiwa-peristiwa yang peneliti lakukan baik itu, saat bekerja dan duduk di warung.

Selama melakuan observasi di lapangan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menentukan informan penelitian dikarenakan sibuknya ketua dan anggota karang taruna. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Sehingga mengakibatkan tidak berjalannya organisasi karang taruna ini, begitupun pemuda yang jarang berkumpul di pos pemuda membuat peneliti sulit mengamati aktifitas pemuda yang berkaitan dengan kegiatan karang taruna.

Selain mendapatkan kesulitan dalam observasi peneliti juga mendapatkan kemudahan, dimana informan yang akan peneliti amati maupun yang akan peneliti wawancarai nantinya dapat menerima dan bersahabat dengan peneliti. Peneliti melakukan observasi di nagari ini, dan tempat-tempat beradanya informan, seperti di warung selalu diberi izin. Pemuda karang taruna biasanya duduk-duduk di warung pada malam hari, saat itulah peneliti melakukan observasi dengan mereka. Peneliti mengamati aktifitas pemuda mulai dari bagaimana mereka berinteraksi sesama mereka maupun dengan orang yang lebih tua dari mereka.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan atau pendapat, sikap atau tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.[25] Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara seksama, memahami, mendengar, dan mencatat segala sesuatu mengenai permasalahan serta untuk mendapatkan data yang detail mengenai Kemunduran Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir selatan.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang lengkap dan detail dengan pertanyaanyang telah disusun.[26]

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelum ke lapangan. Jawaban dari informan akan diikuti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam, sehingga diperoleh informasi sedetail mungkin dari para informan. Hasil wawancara dicatat kembali setelah wawancara selesai. Setelah proses pencatatan selesai barulah dilakukan interpretasi dan analisis data.

[25] Subyantoro, Arief dan FX. Suwarto. 2007. "Metode dan Teknik Penelitian Sosial". Yogyakarta: CV Andi Offset

[26] Bungin, Burhan. 2012. "Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 156-158

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam. Setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisi data. Ada juga informan yang tidak mau direkam jadi peneliti menulis langsung apa yang disampaikan oleh informan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti warung, rumah, kantor dan tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan kemunduran organisasi pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi atau sebagai sumber data baru yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang bditeliti serta menegaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang

kondisi geografis, buku-buku, artikel dan foto-foto untuk mempertegas hasil penelitian yang diperoleh[27].

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara memfoto peristiwa-peristiwa, peraturan, kebijakan, gambar yang berkaitan dengan kemunduran organisasi pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Peneliti memfoto keadaan pos pemuda yang sedang terbangkalai pembangunannya dan juga lapangan yang tidak terurus lagi.

5. Triangulasi Data

Penelitian yang akan dilakukan harus memiliki kebenaran dan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data penelitian maka dilakukan triangulasi data. Dalam melakukan triangulasi, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Melalui teknik triangulasi ini akan memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnya.[28] Data dianggap valid apabila data yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah diajukan. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademis dan metodologis.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari berbagai informan baik dari ketua karang taruna, anggota karang taruna, tokoh masyarakat maupun wali nagari sampai mendapatkan data yang valid. Kemudian

[27] Suwandi dan Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
[28] Bungin, Burhan. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 60

dilakukan analisis, sehingga menjawab semua pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data secara terpola dalam beberapa kategori. Data yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan akan dikelompokkan dengan baik sehingga akan sistematis dan terstruktur dengan baik.[29] Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara kemudian dikumpulkan sehingga menjadi berkelompok-kelompok. Data tersebut disusun secara sistematis dan terstruktur yang disajikan secara deskriptif. Dalam melakukan analisis ini penulis mengintrepretasikan data yang diperoleh dari awal penelitian sampai pada akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara berurutan. Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :[30]

[29] Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
[30] Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta : Bumi Aksara. *Hal* 85-88.

a. Reduksi data.

Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temannya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemunduran organisasi pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

b. Display Data.

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis mengenai tema kemunduran organisasi pemuda Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokan ke dalam tabel dan

tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan.

Peneliti menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir mengenai Kemunduran Organisasi Karang Taruna Gempita Jaya Nagari Sawah Laweh.

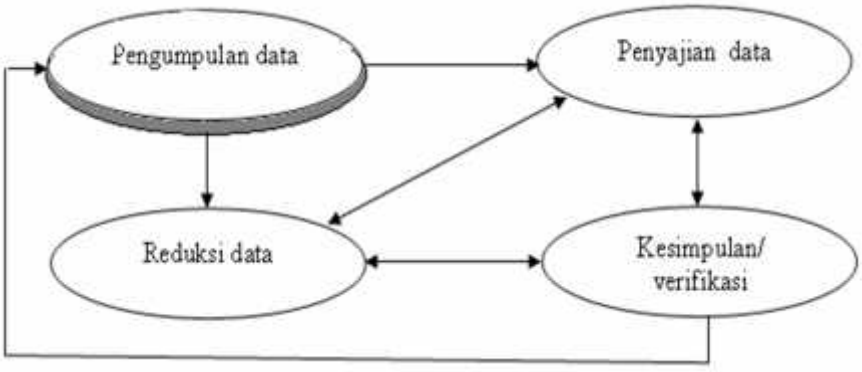

Gambar 1. Skema model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.